

**PENGUATAN KARAKTER SANTRI PEREMPUAN DALAM BIDANG LITERASI
MELALUI KOMUNITAS SANTRI CINTA SASTRA DI PONDOK PESANTREN
ASHRI JEMBER**

***STRENGTHENING THE CHARACTER OF FEMALE STUDENTS IN THE
LITERACY FIELD THROUGH THE SANTRI CINTA SASTRA COMMUNITY
AT THE ASHRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL JEMBER***

Zahratul Umniyyah, Ahmad Adib Rosyadi*

Universitas Jember

*Email: ahmadadib.teknik@unej.ac.id

(Diterima 31-01-2023; Disetujui 25-02-2023)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dengan mitra Pondok Pesantren Ash Shiddiqi Puteri (Ashri) Jember dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan literasi di dalam pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas menulis bagi para santri. Permasalahan yang dimiliki mitra dalam hal literasi adalah kesulitan santri dalam menulis karya sastra sastra (mulai dari pencarian ide sampai dengan menuliskan ide tersebut), santri belum memiliki komunitas yang mewadahi karya sastra, dan santri belum mengerti alur penerbitan karya sastra. Metode yang digunakan sebagai rencana penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara observasi dan sosialisasi pemberian materi terkait karya sastra, pembentukan komunitas santri cinta sastra, pendampingan terhadap komunitas santri cinta sastra melalui pemberian materi terkait penulisan kreatif sastra, pendampingan terhadap komunitas santri cinta sastra terkait penulisan karya sastra, penerbitan karya sastra sampai dengan terbitnya antologi puisi, serta pemberdayaan komunitas santri cinta sastra dengan cara mendorong untuk rutin menerbitkan karya pada kurun waktu tertentu. Target luaran yang akan dihasilkan adalah pembentukan komunitas santri cinta sastra yang akan menjadi ruang bagi para santri untuk menghasilkan karya sastra, peningkatan keterampilan santri dalam hal literasi (berpikir kritis, membaca, dan berkarya), artikel berita, video kegiatan, dan antologi karya sastra ber-ISBN.

Kata kunci: literasi, santri, pesantren

ABSTRACT

The Public Service activities with partners of Pondok Pesantren Ash Shiddiqi Puteri (Ashri) Jember is motivated by the importance of literacy activities in islamic boarding schools to improve the quality of writing for students. The problem of partners in terms of literacy is the difficulty of students in writing literary works (starting from searching for ideas until writing down these ideas), students do not have a community that accommodates literary works, and her didn't understand the how to of publish literary works. The methods used in this activity are : observation and socialization of the provision of material related to literary works, the formation of a community of students who love literature, assistance to the student community through the provision of material related to literary creative writing, assistance to the student community related to writing literary works, publishing literary works until the publication of poetry anthologies, as well as empowering the student community by encouraging them to regularly publish works at a certain period of time. The output target of this activity is the formation of a community of students who love literature which will become a place for students to produce literary works, improving students skill in literacy field (Thinking, reading, and creating), news articles, activity videos, and ISBN anthology based literature.

Keywords: literacy, Islamic students, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Lingkungan pesantren tidak hanya melahirkan santri-santri yang paham dan mendalami ilmu agama, tetapi banyak di antara para santri yang memiliki kemampuan menulis karya sastra. Para santri menuliskan kisah pengalaman yang telah dilaluinya dalam bentuk cerita pendek, bahkan novel. Misalnya Diyana Millah Islamy, mantan santri Pondok

Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, telah menghasilkan empat buah novel yang bernuansa religius dengan latar belakang pesantren (*Yasmin, Khaddam, Sensei, Assalamualaikum Desu!*). Ayu Novita Sari, santri Pondok Pesantren Nuris Jember telah melahirkan dua buah buku yang berjudul *Gandrung Melarung Mendung* (2019) dan *Menjahit Tanah Jawa* (2020). Ayu Novita Sari tergabung dalam Penulisan Kreatif Sastra Nuris, sebuah komunitas menulis yang mewadahi kreativitas para santri yang memiliki kemampuan menulis dan mendapatkan pendampingan sejak menulis sebuah karya sampai dengan menerbitkan karya tersebut. Contoh lain adalah Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura yang memiliki banyak komunitas sastra, diantaranya adalah Komunitas Cinta Nulis (komunitas cerpen), Bengkel Puisi (komunitas puisi), Masyarakat Seni Annuqayah (komunitas puisi), teater, mata pena komunitas puisi, lesehan pojok sastra, komunitas cerpen. Pondok tersebut telah menghasilkan banyak alumni yang berprofesi dalam bidang literasi, misalnya Fandrik Ahmad, Taufiqurrahman, Naufil Istikhori, Muhammad Al-Fayyadl, Bernando J. Sujibto, dll.

Hal tersebut membuktikan bahwa penulisan karya sastra memiliki banyak manfaat bagi para santri. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa sistem pendidikan pesantren adalah kuno dan tidak sesuai perkembangan zaman. Namun banyak santri memiliki kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, ilmu pengetahuan yang dimilikinya mampu diaplikasikan di masyarakat. Di sisi lain, terdapat sebagian dari santri yang tidak memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik yang disebabkan oleh kemampuan literasi yang kurang (Rifaudin, et.al. 2020). Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis adalah pelatihan dan pendampingan menulis. Menulis buku antologi akan memberikan manfaat besar bagi para santri, diantaranya santri dapat mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri sebagai penulis pemula. Buku antologi merupakan sarana bagi penulis pemula untuk menghasilkan karya dan mempelajari banyak hal terkait kepenulisan karya sastra. Untuk menciptakan sebuah buku yang berisi kumpulan karya sastra, santri membutuhkan sebuah komunitas yang akan mewadahi karya mereka. Dua hal yang dibutuhkan dalam mengasah kemampuan menulis adalah membaca dan menulis sehingga para santri yang tergabung dalam komunitas menulis akan mengasah kemampuannya dengan baik.

Komunitas menulis bertujuan memotivasi santri untuk konsisten menulis, mendapatkan berbagai referensi melalui pertukaran hasil karya, mendapatkan ilmu dan berbagai informasi terkait penulisan dari diskusi yang dilakukan secara rutin sehingga memudahkan dalam menciptakan karya yang termutakhir, menumbuhkan ide-ide baru

dalam menulis, dan memperbanyak relasi dan jaringan untuk membuka peluang berkolaborasi dengan komunitas lain. Santri yang mengalami kesulitan dalam menulis akan terbantu dengan adanya komunitas menulis karena ada pendampingan untuk mengecek tulisan, memiliki tempat untuk bertanya dan berdiskusi, dan berada di lingkungan yang mendukung dalam dunia penulisan karya sastra. Komunitas menulis ini akan memberikan banyak keuntungan bagi santri yang memiliki kemampuan dalam bidang ini, dan memiliki kemauan belajar lebih mendalam mengenai penulisan karya sastra. Para santri dapat mempelajari jenis karya yang disukai, dan membaca banyak sumber dari penulis lain untuk menumbuhkan ide baru.

BAHAN DAN METODE

Sasaran pengabdian adalah Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri (ASHRI). Pondok pesantren ASHRI merupakan pondok pesantren khusus santri perempuan. Santri adalah sasaran tepat untuk didampingi dalam menghasilkan antologi puisi. Santri akan mengasah kemampuannya dalam menghasilkan karya sastra. Dengan menulis, para santri akan mendapatkan ilmu kepenulisan dengan cara banyak membaca berbagai referensi dan mengenal detail para penulis lainnya. Kreativitas santri akan semakin terasah karena terbiasa menuangkan perasaan dan gagasan melalui diksi yang indah dengan nisi yang ringkas. Menulis karya sastra memberikan kesempatan untuk melatih kegigihan santri dalam berproses menuju sebuah hasil yang memuaskan. Selain itu, buku antologi dapat menjadi kesempatan emas untuk menambah portofolio bagi para penulisnya. Penulisan buku antologi akan terwujud dengan adanya pendampingan dalam pembentukan komunitas penulisan karya sastra, sehingga komunitas tersebut memiliki peranan penting dalam jangka panjang. Komunitas santri cinta sastra diyakini sebagai perkumpulan para santri penulis karya para penulis anggota dari komunitas dipercaya mampu menuliskan karya yang kualitas sehingga dapat percaya diri jika mengikuti perlombaan di mana pun dan kapan pun

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi dengan pengasuh pesantren, permasalahan utama yang dihadapi Pondok Pesantren Ashri dalam bidang literasi adalah:

- a. santri belum dapat memahami bentuk karya sastra.
- b. santri kesulitan menulis karya sastra sastra (mulai dari pencarian ide sampai dengan menuliskan ide tersebut).
- c. santri belum memiliki komunitas yang mewartakan karya sastra.
- d. santri belum mengerti alur penerbitan karya sastra.

Secara umum, penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. pemberian materi terkait karya sastra.
- b. pembentukan komunitas santri cinta sastra
- c. pendampingan terhadap komunitas santri cinta sastra melalui pemberian materi terkait penulisan kreatif sastra.
- d. pendampingan terhadap komunitas santri cinta sastra terkait penulisan karya sastra, penerbitan karya sastra sampai dengan terbitnya antologi puisi.
- e. pemberdayaan komunitas santri cinta sastra dengan cara mendorong untuk rutin menerbitkan karya pada kurun waktu tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah observasi metode ceramah, diskusi, partisipatoris, praktik, dan pendampingan. Tim pengabdian akan terjun langsung melakukan observasi, pemberian materi dan diskusi, pembentukan komunitas santri cinta sastra, praktik pelatihan menulis, dan pendampingan dalam penerbitan karya. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatoris dan sosialisasi kepada mitra sebelum memulai pengabdian, dilakukan observasi lanjutan mengenai potensi mitra di bidang literasi dan sosialisasi mengenai jalannya program pengabdian.
- b. Menyiapkan kebutuhan santri terkait pelatihan. Pelatihan yang difokuskan pada santri Pondok Pesantren Ashri memerlukan alat tulis dan beberapa buku referensi yang akan disediakan melalui dana yang diusulkan kepada Universitas Jember.
- c. Pemberian materi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Ashri dalam bidang literasi sehingga mempermudah para santri dalam menghasilkan karya sastra.
- d. Pembentukan komunitas santri cinta sastra. Pembentukan komunitas santri cinta sastra akan mempermudah pendampingan terhadap penulisan karya sastra. Adanya komunitas ini diyakini akan mawadahi para santri dalam berkarya.
- e. Praktik menulis karya sastra. Pemberian materi berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu praktik penulisan karya sastra. Setelah santri memahami jenis karya sastra dan cara menciptakan karya sastra, santri akan lebih mudah dalam menciptakan karya sastra. Di dalam praktik ini, santri akan mendapatkan pendampingan secara intens sampai dengan menghasilkan karya yang berkualitas.
- f. Pendampingan dalam penerbitan karya. Setelah semua karya terkumpul, tim akan melakukan pendampingan kepada komunitas santri cinta sastra untuk menerbitkan

karyanya. Tim akan menjelaskan alur yang harus ditempuh sampai dengan terbitnya buku antologi.

- g. Pendampingan berkala. Santri akan didorong untuk mengadakan kegiatan rutin di dalam komunitas santri cinta sastra, dan didorong untuk menghasilkan karya secara rutin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) (Gambar 1). Pada FGD ini guru juga memahami bahwa peran guru dan pengasuh sangat mempengaruhi sukses tidaknya kegiatan pengabdian ini, termasuk diberikan waktu 30 menit kepada santriwati untuk membaca buku apapun seperti novel, bahkan komik untuk menggugah minat baca. Dengan meningkatnya minat baca, diharapkan dapat menjadi stimulus awal pada santriwati untuk menulis literasi.



Gambar 1. FGD Bersama Guru serta Pengasuh Pondok Pesantren ASHRI

Dalam kegiatan FGD ini, kami mendapatkan permasalahan santriwati sebagai berikut:

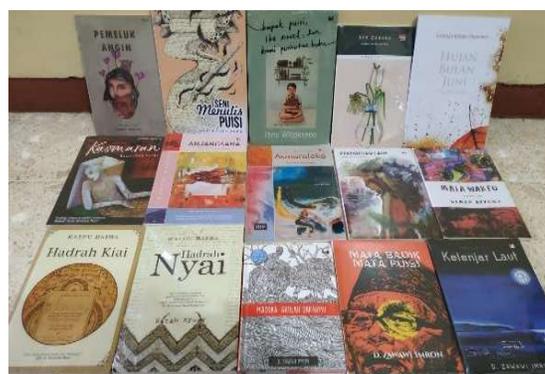
- a. santri belum dapat memahami bentuk karya sastra.
- b. santri kesulitan menulis karya sastra (mulai dari pencarian ide sampai dengan menuliskan ide tersebut).
- c. santri belum memiliki komunitas yang mewadahi karya sastra.
- d. santri belum mengerti alur penerbitan karya sastra.

Setelah FGD, kami melakukan sosialisasi dengan penyampaian materi yang dibutuhkan sewaktu FGD (Gambar 2). Kegiatan ini diikuti oleh 30 santri perempuan dan beberapa ustadzah yang selanjutnya akan menjadi pembina Komunitas Santri Penulis. Setelah melakukan observasi, terdapat kendala besar terhadap perkembangan literasi pesantren. Kendala tersebut adalah kurangnya referensi atau bahan bacaan santri terhadap

karya sastra. Santri tidak memiliki banyak akses untuk mendapatkan bacaan yang layak. Koleksi perpustakaan terhadap karya sastra dianggap sangat kurang sehingga proses literasi tidak dapat berjalan dengan baik. Sosialisasi pada hari ini memaparkan pentingnya literasi di dalam pesantren. Kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang harus dilakukan oleh para santri perempuan. Kegiatan ini berusaha menyadarkan para santri perempuan untuk banyak membaca dan mulai berkarya dengan cara menulis sebuah karya sastra. Untuk memulai kegiatan menulis, para santri harus banyak membaca berbagai karya sastra. Selain bersosialisasi tentang pentingnya literasi dalam pesantren, para santri perempuan juga mendapatkan sumbangan buku untuk pengembangan literasi dalam pondok pesantren. Para santri perempuan diminta untuk membaca buku-buku tersebut sebagai bahan acuan dalam diskusi pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Sumbangan Buku untuk Menambah Literasi Santriwati

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah pembentukan komunitas santri pecinta sastra. Pada pertemuan kedua dihadiri oleh 30 santri perempuan dan satu orang guru yang ke depannya akan membina Komunitas Santri Penulis, para santri diajak berdiskusi untuk membentuk Komunitas Santri Penulis. Proses diskusi diharapkan dapat memancing sikap kritis para santri dalam berkontribusi menyalurkan pendapatnya. Pemberian nama

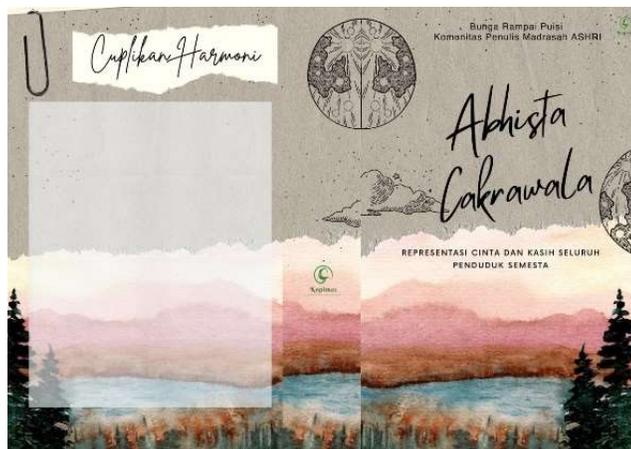
KOPIMAS (Komunitas Penulis Madrasah Ashri) dilakukan dengan cara musyawarah dan mengambil keputusan bersama. Para santriwati yang berminat dalam dunia puisi didaftar kemudian dipilih satu orang sebagai koordinator dan satu orang sebagai sekretaris (wakil koordinator). Koordinator berfungsi sebagai pengkoordinir anggota-anggotanya dalam menjalankan roda kegiatan komunitas, juga sebagai jembatan penghubung antara komunitas dan pembina. Sekretaris berfungsi membantu koordinator dalam mengkoordinir anggota. Unsur lain (selain koordinator dan sekretaris) dapat ditentukan di kemudian hari jika dibutuhkan, sesuai kesepakatan bersama. Pemberian nama dan logo sebagai identitas komunitas sesuai tempat komunitas ini berada, nama komunitas diambil dari istilah-istilah yang berhubungan dengan dunia pesantren sesuai kesepakatan bersama. Jika nama komunitas dari istilah dunia pesantren tidak dikehendaki anggota, dapat dilakukan musyawarah ulang untuk memberi nama komunitas.



Gambar 4. Logo KOPIMAS (Komunitas Penulis Madrasah ASHRI)

Setelah KOPIMAS terbentuk, kegiatan lanjutan yang dilaksanakan antara lain:

- Pelatihan dan pendampingan penulisan puisi untuk santri.
- Diskusi, evaluasi, dan revisi puisi untuk santri.
- Pembuatan antologi puisi *Abhista Cakrawala* oleh KOPIMAS.



Gambar 5. Cover Buku Karya Sastra Kopimas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, santriwati terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian materi, diskusi, maupun praktik. Hal ini ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan dan bervariasinya macam pertanyaan. Pada saat praktik, ada beberapa santriwati yang masih belum familier dengan laptop sehingga kegiatan ini juga sangat bermanfaat dalam adaptasi santriwati terhadap teknologi.

Pembentukan komunitas santri yang beranggotakan santriwati dan satu orang guru sebagai pembina para santriwati memiliki agenda diskusi yang diharapkan dapat menggugah sikap kritis para santri dalam berkontribusi menyalurkan pendapatnya

Penulisan puisi yang diabadikan dalam bentuk buku tentu saja memiliki dampak positif terhadap peminatan santri terhadap karya sastra. Selain itu, rasa bangga dan keinginan untuk melahirkan karya sastra baru otomatis terbangun dengan adanya buku karya sastra KOPIMAS tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember atas pendanaan kegiatan Pengabdian Dosen Pemula ini, sehingga kegiatan dapat berlangsung lancar tanpa kendala berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Rifauddin Machsun, et.al. (2020). Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat. *Info Bibliotecha*. 1 (2): 99–112
<https://infobibliotheca.ppj.unp.ac.id/index.php/infobibliotheca/article/view/73>
- Syahlan Taslim, et.al. (2019). Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. *DIMAS*. 19 (1), 49–59
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/4144/2038>